

Peran Teori Belajar Behavioristik Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Pada Abad 21

Azi Maturrahmi¹, Sahrun Nisa², Hasmai Bungsu Ladiva³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>behavioristics, Independent, learning curriculum, 21st century</i>	<i>Education is a basic and planned business process in which there are educators and students in the learning process, where learning is carried out in a fun way so that students can participate actively, developing talents and potential in the child. The demands of the times make education adapt to the reforms that must be carried out, such as updates to the curriculum, professional teaching staff and also the learning methods used. The Independent Learning Curriculum is a curriculum that is applied in the 21st century, where in the Independent Curriculum teachers are given the freedom to design and implement learning that is flexible in accordance with student needs and the demands of current developments. The many theories and methods used in learning are one of the solutions that can be used to create interesting and interactive learning. One of the theories that can be used as a guide in learning is behaviorist theory, where this theory is relevant to the Merdeka curriculum which focuses on student behavior. resulting from influences and stimuli from the environment as well as reinforcement provided by the teacher as a facilitator will form the desired positive behavior. The method used in this qualitative research is analysis of a collection of data (literature review) sourced from articles, journals and books that are relevant to solving this problem. This research aims to investigate the role of behavioristic learning theory in the development and implementation of the Merdeka Belajar curriculum for the 21st century. Behavioristic learning theory which focuses on changes in behavior due to interaction with the environment makes a significant contribution in supporting the philosophy of this curriculum. This theory helps create an environment that is conducive to learning through the use of positive and negative reinforcement, gradual learning, continuous observation and evaluation, and clear structure. In addition, the application of educational technology that supports immediate feedback and adjustments to learning based on student performance strengthens the relevance of behavioral theory in contemporary contexts. This study shows that although behavioral theory provides a strong foundation, developing a self-directed learning curriculum also requires the integration of other approaches to meet diverse needs and learning styles of 21st century students. Therefore, combining these different</i>

	<i>approaches is expected to produce a more comprehensive and effective learning experience</i>
Kata kunci: behavioristik, kurikulum Merdeka belajar, abad 21	ABSTRAK
	Pendidikan merupakan suatu proses usaha dasar dan terencana yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, mengembangkan bakat dan potensi dalam diri anak tersebut. Tuntutan dari perkembangan zaman membuat Pendidikan menyesuaikan dengan adanya pembaharuan yang harus dilakukan, seperti pembaharuan terhadap kurikulum, tenaga pendidik yang profesional dan juga metode pembelajaran yang digunakan. Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum yang diterapkan pada abad 21 ini, dimana dalam kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman. Banyaknya teori dan metode yang digunakan dalam pembelajaran menjadi salah satu Solusi yang bisa dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan juga interaktif, salah satu teori yang bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran adalah teori behavioristik, dimana teori ini relevan dengan kurikulum Merdeka yang berfokus pada perilaku peserta didik yang dihasilkan dari pengaruh dan rangsangan dari lingkungan dan juga penguatan yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator akan membentuk perilaku positif yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis terhadap kumpulan data (tinjauan pustaka) yang bersumber dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan untuk memecahkan masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran teori pembelajaran behavioristik dalam pengembangan dan implementasi kurikulum Merdeka Belajar abad ke-21. Teori pembelajaran behavioristik yang menitikberatkan pada perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung filosofi kurikulum ini. Teori ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar melalui penggunaan penguatan positif dan negatif, pembelajaran bertahap, observasi dan evaluasi berkelanjutan, dan struktur yang jelas. Selain itu, penerapan teknologi pendidikan yang mendukung umpan balik langsung dan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kinerja siswa memperkuat relevansi teori perilaku dalam konteks kontemporer. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun teori perilaku memberikan dasar yang kuat, mengembangkan kurikulum pembelajaran mandiri juga memerlukan integrasi pendekatan lain untuk memenuhi beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa abad ke-21. Oleh karena itu, penggabungan pendekatan-pendekatan yang berbeda ini diharapkan akan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif.
Corresponding author : azimaturrahmi04@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses usaha dasar dan terencana yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik dalam suatu ruangan kelas, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, mengembangkan bakat dan potensi dalam diri anak tersebut. Hal ini juga didukung oleh Handayani & Subakti, 2020 (dalam Huda & Fawaid, 2023) yang mengemukakan bahwa pendidikan hendaknya diselenggarakan dengan proses yang sengaja direncanakan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan menyenangkan dan peserta didik bisa ikut serta dalam proses belajar yang mengembangkan potensi spiritual, pribadi, budi pekerti, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Dalam Pendidikan guru dan siswa memiliki peran penting untuk memajukan hasil belajar, dimana hasil dari Pendidikan tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut juga didukung oleh Audina & Harahap, 2022). (dalam Fitra Ramadani et al., 2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan sadar yang memungkinkan pendidik (guru) dan peserta didik (peserta didik) mewujudkan potensi dirinya,

memperoleh keterampilan dan menerapkannya dalam masyarakat, negara, dan bangsa. Pendidikan abad 21 penekanan lebih banyak diberikan pada aspek kemampuan sumber daya manusia, dan tidak menutup kemungkinan terjadinya pertukaran, penyebaran informasi, dan keterbukaan antar negara, termasuk aspek ekonomi (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Kaitan Pendidikan dengan teori belajar

Pendidikan merupakan suatu proses usaha dasar dan terencana yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik dalam suatu ruangan kelas, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, mengembangkan bakat dan potensi dalam diri anak tersebut. Hal ini juga didukung oleh Handayani & Subakti, 2020 (dalam Huda & Fawaid, 2023) yang mengemukakan bahwa pendidikan hendaknya diselenggarakan dengan proses yang sengaja direncanakan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan menyenangkan dan peserta didik bisa ikut serta dalam proses belajar yang mengembangkan potensi spiritual, pribadi, budi pekerti, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Dalam Pendidikan guru dan siswa memiliki

peran penting untuk memajukan hasil belajar, dimana hasil dari Pendidikan tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut juga di dukung oleh Audina & Harahap, (2022). (dalam Fitra Ramadani et al., 2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan sadar yang memungkinkan pendidik (guru) dan peserta didik (peserta didik) mewujudkan potensi dirinya, memperoleh keterampilan dan menerapkannya dalam masyarakat, negara, dan bangsa. Pendidikan abad 21 penekanan lebih banyak diberikan pada aspek kemampuan sumber daya manusia, dan tidak menutup kemungkinan terjadinya pertukaran, penyebaran informasi, dan keterbukaan antar negara, termasuk aspek ekonomi (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Pengertian belajar behavioristik

Seperti ada beberapa teori belajar yang digunakan dalam Pendidikan, diantaranya meliputi salah satunya adalah teori belajar behavioristik. Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, salah satu faktor tersebut adalah tingkah laku peserta didik, jika peserta didik menunjukkan perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi baik

maka dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan tersebut terlaksana dengan baik. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Maghfirah & Maemonah (2020) (dalam Huda & Fawaid, 2023) yang mengungkapkan bahwa teori belajar Behavioristik adalah pandangan yang berfokus pada pertumbuhan dan perubahan dalam perilaku yang bisa diobservasi, yang dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan respons dalam proses pembelajaran. Belajar adalah perubahan dalam sikap yang terjadi ketika individu berinteraksi dengan rangsangan dan tanggapan, Dimana suatu pola perilaku yang diinginkan dapat terbentuk melalui beberapa pelatihan dan pengulangan sehingga pola tersebut menjadi suatu kebiasaan yang akan membentuk perilaku yang diinginkan.

Teori belajar behavioristik dengan kurikulum Merdeka di abad 21

Kurikulum merupakan sebuah alat untuk merancang sebuah system Pendidikan dalam suatu proses pembelajaran, di Indonesia sendiri Pendidikan sudah beberapa kali mengalami perbaikan Pendidikan melalui perubahan kurikulum dimulai dari kurikulum KTSP (2006), K13 (2013) kemudian Kurikulum Merdeka hingga saat sekarang.

Dalam konsep pembelajaran kurikulum

Merdeka abad 21 menekankan bahwa perilaku peserta didik lebih utama dibandingkan dengan aspek penilaian yang lain, Teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pengaruh lingkungan eksternal terhadap perilaku individu akan mempengaruhi pendektan kurikulum Merdeka Abad 21. Kurikulum Merdeka Abad 21 berfokus pada pengembangan berbagai keterampilan abad 21, antara lain: Keterampilan kolaborasi, kreativitas dan pemecahan masalah, serta berpikir kritis, Semua keterampilan ini dapat dipengaruhi oleh teori belajar behavioristik yang menyebutkan bahwa adanya keterkaitan anatara stimulus dan respon bagi peserta didik untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar. Pendapat ini juga di dukung oleh Maziatul, 2009 (dalam Lestiani et al., 2024) yang menyatakan bahwa perubahan tingkah lau yang terjadi dalam pembelajaran adalah hasil dari pengalaman peserta didik. Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dan juga kepada peserta didik untuk menentukan bakat dan minat mereka yang memudahkan peserta didik untuk mengetahui potensi yang mereka miliki. Pendapat ini juga di dukung oleh (Siti, 2022) (Juita & Yusmaridi,

2021)(Marisana, Iskandar, & Kurniawan, 2023 (dalam Fitra Ramadani et al., 2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali aspirasi dan bakatnya, memastikan potensi diri berkembang secara maksimal dan optimal.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah peran belajar behavioristik terhadap kurikulum Merdeka belajar abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis terhadap kumpulan data (tinjauan pustaka) yang bersumber dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan untuk memecahkan masalah ini. Pernyataan ini juga di dukung oleh Randolph (2009) (dalam Ridwan et al., 2021) yang menyatakan bahwa kajian pustaka diartikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang membahas persiapan pengumpulan informasi. Selain itu, penulis juga menggunakan data-data terkait topik yang sedang berlangsung untuk mendukung sumber-sumber tersebut agar materi lebih mudah dipahami dan memudahkan penulis menarik kesimpulan mengenai data yang diperoleh. Metode tinjauan Pustaka ini digunakan secara teratur dan sistematis

dalam kajian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori belajar behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang berfokus pada Pertumbuhan dan Perubahan perilaku individu Peserta didik melalui proses interaksi dengan lingkungan yang memberikan rangsangan serta menghasilkan tanggapan yang bisa diamati dan juga diukur untuk membentuk suatu pola perilaku yang diinginkan melalui beberapa pelatihan berulang secara terus-menerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan secara otomatis dalam proses pemindahan ilmu pengetahuan.

Dalam teori ini, hubungan antara rangsangan dan tanggapan memiliki pengaruh sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar, hal ini terlihat dari teori behavioristik menjadi salah satu Solusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dimana teori ini menganggap siswa sebagai pihak yang pasif. Perilaku peserta didik dapat timbul jika adanya rangsangan dan penguatan, kemudian perilaku tersebut akan berkurang jika tidak diberikan penguatan. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Nasution, 2006 (dalam Huda & Fawaid, 2023) yang menyatakan

bahwa penguatan dan hukuman memainkan peran penting dalam membentuk perilaku. Penguatan adalah suatu stimulus atau peristiwa yang meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku tertentu, sementara hukuman adalah stimulus atau peristiwa yang mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tersebut.

Teori belajar behavioristik merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Teori ini diusung oleh tokoh-tokoh seperti Ivan Pavlov, John B. Watson, dan B.F. Watson. Mereka berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari luar dan reaksi yang ditimbulkan oleh rangsangan tersebut. Dalam konteks belajar, teori ini menekankan bahwa perilaku belajar seseorang dibentuk oleh hubungan antara rangsangan dan tanggapan yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengubah perilaku individu.

Teori belajar behavioristik memiliki ciri-ciri spesifik yaitu: (1) faktor eksternal (lingkungan), (2) fokus utama dalam

masalah belajar adalah tingkah laku individu, (3) hasil belajar dapat diukur, diamati, dan dianalisis, (4) pembentukan perilaku yang diinginkan dalam pembelajaran, (5) setiap perilaku yang terbentuk menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang karena adanya pengalaman dan penguatan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rusuli dan Husmamah (dalam Shahbana et al., 2020) yang menyatakan ciri-ciri teori belajar behavioristik adalah (1) menekankan pada faktor lingkungan; (2) perkembangan perilaku manusia bergantung pada pembelajaran; (3) menekankan pada faktor parsial (elemen daripada keseluruhan); (4) menekankan pada reaksi terhadap adat istiadat; (5) mengutamakan masa lalu atau mengambil perspektif sejarah; Artinya segala tindakan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.

Kurikulum merdeka

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, (Kemendikbud Ristek RI) secara langsung meluncurkan kurikulum “Merdeka Belajar” dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya. Selain menuntut siswa memiliki keterampilan dalam memanfaatkan

teknologi, pembelajaran yang terpaku pada konsep (tidak bervariasi) juga menjadi salah satu alasan mengapa kurikulum Merdeka belajar ini ada. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang terpaku pada konsep (tidak bervariasi) menghambat siswa dalam menunjukkan keterampilan dan kemampuannya. Selain pembelajaran yang kaku hal ini juga disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam pendekatan kurikulum yang digunakan baik oleh guru maupun siswa. Siswa diharapkan untuk terus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berbeda dan berjuang untuk memperoleh nilai terbaik untuk mengetahui keterampilan apa yang dimilikinya. Sekaligus siswa mempunyai pengetahuan khusus di bidangnya masing-masing. Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola lingkungan belajarnya masing-masing. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan fokus pembelajaran pengembangan pada kreativitas dan kemandirian siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting yang terdapat dalam kurikulum Merdeka antara lain:

- 1.) Desain pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
- 2.) Desain kurikulum yang fleksibel, guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
- 3.) Pembelajaran berbasis proyek
- 4.) Berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial peserta didik
- 5.) Menggunakan Penilaian formatif dan sumatif
- 6.) Guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam pembelajaran
- 7.) Siswa lebih aktif dalam proses belajar dengan cara berkolaborasi dengan teman sekelas
- 8.) Pembelajaran berbasis digital

Kurikulum Merdeka merupakan langkah inovatif dalam reformasi pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih mudah beradaptasi dan relevan, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas, kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa secara lebih holistik dan mempersiapkan mereka

menghadapi tantangan abad ke-21, pendapat tersebut juga didukung oleh Wiguna et al., 2021 (dalam Ramadani & Desyandri, 2022) yang menyatakan bahwa pendidik memberikan kebebasan lebih dan keleluasaan kepada peserta didik Untuk memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka.

Dalam kurikulum Merdeka menggunakan konsep pendekatan yang berfokus pada kebebasan peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan adaptif dengan perkembangan zaman. Pendapat tersebut juga di dukung oleh Astini, 2022 (dalam Fitra Ramadani et al., 2023) yang menyatakan bahwa Tujuan pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengembangkan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan mampu menjadi pembelajar seumur hidup. Konteks “Merdeka belajar” disusun sedemikian rupa dan secara sistematis untuk memudahkan proses pembelajaran, namun memiliki kendala dalam praktek dan implementasinya. Dalam penerapan kurikulum Merdeka dibutuhkan keterampilan dalam penyusunan dan proses penerapan pembelajaran saat di kelas keterampilan dan kepiawaian guru sangat

diperlukan untuk membuat suatu kebaruan dalam pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka belajar peserta didik dibebaskan untuk mengeksplorasi dirinya sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya, kemampuan tersebut bukan hanya kemampuan dalam bidang akademik di kelas melainkan peserta didik juga memiliki kesempatan untuk mengekspos lingkungan lainnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Yose Indarta, dkk (dalam Suryaman, 2020) yang menyatakan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar, dimana dari guru yang terampil dan juga kompeten akan menghasilkan suatu inovasi baru dimana pembelajaran yang diajarkan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, selain itu siswa juga lebih aktif dan mengenali potensi dirinya.

Peran teori belajar behavioristik terhadap kurikulum Merdeka abad 21

Pendidikan abad ke-21 adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan melalui diskusi, proyek, dan pengalaman langsung, yang memungkinkan pembelajaran yang berbeda, serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Teori behavioristik dan kurikulum Merdeka memiliki kaitan erat

dimana fokus utama teori behavioristik adalah menekankan penguatan dalam proses pembelajaran, adanya umpan balik secara langsung yang diberikan guru untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Selain memberikan penguatan teori ini juga memberikan Latihan dan pengulangan untuk menguasai keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru untuk Menyusun dan menerapkan metode pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh Sutrisno et al, 2022 (dalam Wahyuni et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru merupakan penggerak yang diberi tugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta mengevaluasi pembelajaran. Di dalam kurikulum Merdeka guru adalah sebagai fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran, selain pembentukan karakter kurikulum Merdeka juga menuntut siswa untuk berfikir kritis, berkolaborasi dan juga aktif dalam komunikasi. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik karena di dalam pendekatannya menggunakan umpan balik dimana guru memberikan stimulus dan rangsangan sementara siswa aktif dalam proses diskusi dalam pembelajaran. Teori

belajar behavioristik memiliki peran signifikan dalam pengembangan kurikulum Merdeka belajar abad 21, terutama dalam hal penekanan pada penguatan dan pengulangan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan melalui peran guru sebagai fasilitator untuk menjembatani minat dan keterampilan peserta didik. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang berpatokan pada pembelajaran yang bersifat menyesuaikan sesuai dengan perkembangan zaman dimudahkan dengan penggunaan media perangkat lunak yang berfungsi untuk memberikan rangsangan agar siswa aktif dalam pembelajaran yang memakai sistem penilaian yang berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh Setiawan (2016) Behaviorisme (Ariandini & Hidayati, 2023) yang menyatakan bahwa teori Behaviorisme dikatakan sebagai teori perkembangan perilaku yang dapat diukur, diamati, dan ditimbulkan melalui respons siswa terhadap rangsangan. Respons terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap keadaan perilaku yang diinginkan. Terkadang hukuman digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi perilaku buruk dan kemudian memperjelas perilaku yang diinginkan.

SIMPULAN

Teori pembelajaran behavioristik berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks kurikulum pembelajaran mandiri di abad ke-21, teori ini memberikan kontribusi penting dalam beberapa hal: penguatan positif dan negative Metode Penguatan Positif (Penghargaan) dan Penguatan Negatif (Hukuman) dapat digunakan untuk memotivasi siswa, penghargaan atas perilaku yang diinginkan dan konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik, Kurikulum pembelajaran mandiri dapat dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran langkah demi langkah yang memungkinkan siswa mempelajari materi secara berurutan dan sistematis. Teknik ini memungkinkan siswa memperoleh landasan yang kokoh sebelum beralih ke konsep yang lebih kompleks.

Teori behavioristik menekankan pentingnya observasi dan evaluasi perilaku siswa secara terus menerus. Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan penilaian formatif berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa dan memungkinkan kami menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu.

Pembelajaran Terstruktur yang jelas sangat

penting dalam teori behavioristik. Kurikulum Merdeka belajar memungkinkan guru merancang jadwal terstruktur sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mencapai tujuan belajar mereka.

Secara keseluruhan, teori pembelajaran behavioristik menjadi salah satu landasan pengembangan kurikulum Merdeka Belajar dengan memberikan kerangka untuk memotivasi siswa, mengukur kemajuan, dan menjamin pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun kurikulum ini juga harus mengintegrasikan pendekatan lain untuk memenuhi beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa di abad ke-21.

REFERENSI

- Ariandini, N., & Hidayati, A. (2023). Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 158–164.
- Fitra Ramadani, Neviyarni, & Desyandri. (2023). Analisis Tujuan Pendidikan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 321–333.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Huda, M., & Fawaid, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Lestiani, W., Bachtiarsbach, & Susarno, L. (2024). Implementasi Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Di Program Studi Teknologi Pendidikan Upr Dalam Perspektif Teori Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.12084>
- Ramadani, F., & Desyandri. (2022). Konsep

Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1239–1251. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6863>

Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7129–7138. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3871>

Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>

Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>

Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129–139. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>

Zenriahman Sipayung, H. S. (2022). Peranan Belajar Behaviorisme dalam Hubungannya dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya dalam